**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PENGRAJIN MANIK-MANIK**

**DI KELURAHAN GUNUNG LINGAI**

**Wahdah, Yana Ulfah2** **Muhammad Saleh**,**Andriawan Kustiawan**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Jalan Tanah Grogot No. 1, Samarinda, Kalimantan Timur 75119, Indonesia

1Email: [wahdah089@gmail.com](mailto:wahdah089@gmail.com)

2Email: [muhammad.saleh@feb.unmul.ac.id](mailto:muhammad.saleh@feb.unmul.ac.id)

andriawan.kustiawan@feb.unmul.ac.id

**ABSTRAK**

Wahdah. Analisis Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Manik-Manik Di Kelurahan Gunung Lingai. Dosen Pembimbing Muhammad Shaleh dan Andriawan Kustiawan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) tingkat pendapatan pengrajin manik-manik di Kelurahan Gunung Lingai selama sebulan, 2) tingkat pendidikan yang di tempuh pengrajin manik-manik di Kelurahan Gunung Lingai, 3) waktu jam kerja yang telah di kerjakan oleh pengrajin manik-manik di Kelurahan Gunung Lingai selama beberapa jam/minggu.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang bekerja sebagai pengrajin manik-manik di Kelurahan Gunung Lingai. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Snowball Sampling* dengan sampel sebanyak 30 responden. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deksriptif kuantitatif dengan tabel silang dan analisis *Chi Kuadrat*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin manik-manik di Kelurahan Gunung Lingai, 2) Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin manik-manik di Kelurahan Gunung Lingai, dan 3) Jam Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan pengrajin manik-manik di Kelurahan Gunung Lingai.

Kata Kunci: pendapatan, pendidikan, jam kerja, tingkat kesejahteraan.

# ABSTRACT

Wahdah. Analysis of prosperity level of beads craftswomen in Gunung Lingai sub-district. Supervisors Muhammad Shaleh and Andriawan Kustiawan.

This research is purposed to discover: 1) the income level of beads craftswoman in Gunung Lingai sub-district, 2) the education level that has taken by the beads craftswomen in Gunung Lingai sub-district, 3) working hours that has been conducted by beads craftswomen in Gunung Lingai sub-district.

This research is descriptive. The population of this research is women who work as beads craftsmen in Gunung Lingai sub-district. The sampling technique used in this research is purposive sampling, with samples of 30 respondents. The data gatherings used in this research are questionnaires and documentation. The analysis technique used in this research is descriptive quantitative with cross table and Chi-Square analysis.

The result of the research shows that 1) the income have a positive and significant effect on the prosperity level of beads craftswomen in Gunung Lingai sub-district, 2) Educations have a positive and significant effect on the prosperity level of beads craftswomen in Gunung Lingai sub-district, 3) Working hours have a positive and significant effect on prosperity level of beads craftswomen in Gunung Lingai sub-district.

Keywords: income, education, working hours, prosperity level.

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Kota Samarinda merupakan salah satu kota penghasil kerajinan manik-manik khas suku dayak yang beraneka ragam diantaranya pakaian asli suku dayak, tas manik-manik, anjat, dompet dan lain-lain. Kerajinan manik-manik motif dayak adalah salah satu kerajinan manik-manik yang paling banyak orang ketahui karena kecantikan dan keunikannya. Manik-manik khas Suku Dayak sendiri biasanya menjadi salah satu oleh-oleh yang harus dimiliki jika berkunjung ke Kalimantan. Dibalik warna-warnanya yang mencolok, terdapat makna didalamnya. Warna yang paling sering digunakan adalah merah, biru, kuning, hijau dan putih yang masing-masing memiliki makna. Warna merah menunjukkan semangat hidup masyarakat Dayak. Kemudian warna biru artinya sumber kekuatan dari segala penjuru yang tidak mudah luntur. Warna kuning menyimbolkan keagungan dan keajaiban. Manik berwarna hijau berarti kelengkapan isi alam semesta. Sedangkan warna putih berarti kesucian iman pada Sang Pencipta.

Selain itu motif yang dibentuk oleh para pengrajin kerajinan khas suku Dayak juga mempunyai makna. Motif palang tapak jalak merupakan salah satunya yang dikenal cocok sebagai cindera mata karena dipercaya dapat membawa keselamatan bagi pemakainya saat melakukan perjalanan jauh. Suku Dayak sendiri menggunakan manik-manik sebagai bahan untuk membuat pakaian adat. Selain itu, manik-manik juga dijadikan penghias aksesoris, seperti penutup kepala, tas, dan kalung.

Kerajinan manik-manik khas Dayak merupakan ikon Kota Samarinda yang sudah terkenal sampai ke mancanegara dan memiliki ciri khas tersendiri dari segi motif maupun corak dan beragam warna manik-maniknya. Sedemikian terkenalnya kerajinan manik-manik khas Dayak dari Kalimantan Timur sehingga jenis manik-manik ini tidak berhenti hanya menjadi hasil kegiatan ekonomi, tetapi juga telah menjadi ikon wisata. Dalam teori ekonomi mikro setiap perusahaan yang berorientasi kepada keuntungan pada dasarnya berusaha memaksimumkan keuntungan (Muhammad Teguh: 2013). Di Indonesia salah satu daerah yang terkenal dengan kerajinan manik-maniknya adalah di Kota Samarinda. Sejak berpuluh tahun lampau hingga sekarang, sebagaian besar produksi kerajinan manik-manik khas Dayak dikerjakan dirumah-rumah.

Pembuatan kerajinan manik-manik sangat beragam dan bersaing dalam pemasaran yang menyebar dan meluas diluar Kota Samarinda. Masyarakat khususnya di daerah Kelurahan Gunung Lingai menjadikan kerajinan manik-manik tidak hanya sebagai sebuah karya seni, akan tetapi sudah menjadi sebuah mata pencaharian yang bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kesejahteraan masyarakat sangat berkaitan dengan pembangunan pedesaan. Pembangunan pedesaan adalah suatu strategi pembangunan yang dirangsang untuk meningkatkan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat di pedesaan. Pembangunan perdesaan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, sehingga usaha ini harus dirancang secara jelas dan tegas kearah peningkatan produksi dan produktivitas (Hadi Prayitno dan Lincolin Arsyad, 1987: 15-16).

Ada banyak faktor yang mendorong masyarakat melakukan pekerjaan sebagai pengrajin manik-manik. Faktor tersebut salah satunya karena untuk menambah pengalaman para ibu-ibu rumah tangga serta menambah pendapatan keluarga, dan dari segi produksi bahan baku untuk produk kerajinan manik-manik tersedia dengan biaya yang relatif murah. Pada akhirnya kerajinan manik-manik diharapkan dapat menjadi salah satu komoditas yag dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Tingkat kesejahteraan merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi suatu keluarga. Bahkan tingkat kesejahteraan juga menjadi indikator lokal suatu kabupaten dan suatu kecamatan untuk memonitoring upaya pencapaian target menurunkan proporsi penduduk yang tingkat pendapatannya di bawah standar yang telah ditetapkan. Seperti diketahui bahwa kesejahteraan keluarga dapat digunakan untuk menggolongkan keluarga ke dalam keluarga pra sejahtera, keluarga sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III atau keluarga sejahtera III+. Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara minimal seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Keluarga sejahtera I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya (*socio psychological needs*), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin dan keluarga berencana. Keluarga sejahtera II adalah keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya (*developmental needs*) seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi dari media. Keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan (kontribusi) yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olah-raga, pendidikan dan sebagainya. Keluarga sejahtera tahap III plus adalah keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya, baik yang bersifat dasar, sosial psikologis maupun yang bersifat pengembangan serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

# TINJAUAN PUSTAKA

## Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda.Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal, seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial. Dalam kebijkaan sosial, kesejahteraan ssosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, “Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.Kesejahteraan dapat dilihat dari pemetaan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata.Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya.Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendpatan yang diterima.

Berdasarkan definisi tentang kesejahteraan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik material mapun non-material, yang dapat diukur dengan adanya pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau, dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata, sehingga dapat membuat seseorang merasa aman, sentosa, makmur, dan selamat.

Istilah kesejahteraan sosial tidak merujuk pada suatu kondisi yang baku dan tetap. Tetapi istilah ini dapat berubah-ubah karena ukuran sejahtera atau tidak sejahtera kadang-kadang berbeda antara satu ahli dengan ahli lainnya. Menurut James Midgley dalam Miftachul Huda (2009: 72) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi utama: (1) ketika masalah sosial dapat dikelola dengan baik; (2) ketika kebutuhan terpenuhi; dan (3) ketika peluang-peluang terbuka secara maksimal.

Menurut Prabawa (1988) kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan, dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat.Keadaan sejahtera dapat ditunjukkan oleh kemampuan mengupayakan sumber daya keluarga untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang diangap penting dalam kehidupan berkeluarga. Dengan demikian kesejahteraan adalah terpenuhinya seluruh kebutuhan baik barang maupun jasa dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

## Tingkat Kesejahteraan

Dalam mensejahterakan keluarga diperlukan beberapa tahap, menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sejak tahun 1994 mengembangkan beberapa indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga dengan menggunakan indikator ekonomi, kesehatan gizi, dan sosial. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengelompokkan menjadi lima tahapan dan diterjemahkan kedalam 23 indikator terkait dengan keluarga sejahtera sebagai berikut (BKKBN 2011: 14).

Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dibedakan menjadi 5 jenis antara lain :

1. Keluarga Pra Sejahtera

Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (Basic Needs) secara minimal, seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

1. Sejahtera I

Sejahtera I adalah keluarga-kelurga yang telah memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial psikologisnya (*socio psychological needs*), seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian,rumah untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin dan keluarga berencana. Indikator yang dipergunakan sebagai berikut : a) pada umumnya anggota keluarga makan 2 kali sehari atau lebih, b) anggota keluarga memiliki pakaian berbeda dirumah/pergi/bekerja/sekolah, c) rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding, d) bila ada anggota kelurga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan, e) bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontasepsi, f). semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga sedang bersekolah.

1. Sejahtera II

Sejahtera II adalah keluarga-keluarga yang disamping dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, akan tetapibelum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan perkembangannya (*Developmental needs*) seperti kebutuhan untuk meningkatkan agama, menabung, berinteraksi dengan keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyrakat dan mampu memperoleh informasi.

# METODE PENELITIAN

## Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan gambaran-gambaran yang jelas mengenai indikator-indikator yang digunakan sebagai variabel-variabel atau elemen-elemen yang diteliti dalam mengartikan variabel-variabel yang akan diteliti. Berikut ini dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel:

* + - 1. Tingkat kesejahteraan (Y) adalah kemampuan pengrajin manik-manik di Kelurahan Gunung Lingai untuk memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.
      2. Pendapatan (X1) adalah penghasilan yang berupa materil (uang). Yang dimaksud disini adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh pengrajin manik-manik di Kelurahan Gunung Lingai dalam jangka waktu setiap bulan. Adapun pengukuran pada variabel ini adalah:

**Tabel 3.1 Pengukuran Pendapatan Pengrajin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pendapatan** | **Skor** |
| 1 | > Rp 3.000.000 | 3 |
| 2 | Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000 | 2 |
| 3 | < Rp 1.000.000 | 1 |

* + - 1. Pendidikan (X2) diperoleh dengan melihat pendidikan tertinggi yang ditamatkan yan merupakan tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah). Dalam penelitian ini level pendidikan dibagi menjadi sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Pengukuran Pendidikan Terakhir Yang Telah Ditempuh Pengrajin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pendidikan Terakhir Yang Telah Ditempuh** | **Skor** |
| 1 | SMA | 3 |
| 2 | SMP | 2 |
| 3 | SD | 1 |

1. Jumlah jam kerja (X3) dalam penelitian ini yaitu menunjukkan waktu yang digunakan pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya yang diukur dengan jumlah jam kerja yang digunakan dalam 1 hari. Adapun pengukuran pada variabel ini adalah:

**Tabel 3.3. Pengukuran Jam Kerja Pengrajin**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Jam Kerja** | **Skor** |
| 1 | Diatas 35 jam/hari | 3 |
| 2 | Antara 15 jam/hari sampai 35 jam/hari | 2 |
| 3 | Kurang dari 15 jam/hari | 1 |

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dimaksud adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian, juga berarti keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti, (Sugianto, 2002:108).

Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh pengrajin manik-manik yang terdiri dari para ibu-ibu yang bekerja sebagai pengrajin manik-manik di Kelurahan Gunung Lingai.

1. Populasi Sasaran (*Target Population*), yaitu keseluruhan individu dalam area atau wilayah yang akan diteliti.
2. Populasi Sampel (*Sampling Population*) yaitu keseluruhan individu yang akan menjadi unit inquiry dalam populasi yang layak dan sesuai dengan kerangka sampelnya.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Snowball Sampling*. “*Snowball Sampling”* adalah teknik penarikan sampel dengan menentukan sampel pertama. Sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari sampel pertama, sampel ketiga ditentukan berdasarkan informasi dari sampel kedua, dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin besar. Dan teknik ini digunakan untuk menunjukkan informasi responden yang benar-benar melakukan pekerjaan sebagai pengrajin manik-manik. Untuk kepentingan analisis menggunakan metode Chi-square dan Carl Pearson asosiasi, sampel ditetapkan jumlahnya secara *purposive* dengan pemenuhan syarat minimal 30 sampel.

## Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta korelasi yang ada diantaranya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk memperoleh penjelasan dari suatu teori dan hukum realitas, penelitian kuantitatif dikembangkan dengan menggunakan model-model sistematis, teori-teori dan atau hipotesis (Sugiyono, 2013).

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden sampel di lokasi penelitian. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung responden yang telah ditunjuk melalui kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh responden sampel.

## Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Word Research*), yaitu metode penelitian yang dilaksanakan secara langsung kepada objek penelitian dengan menggunakan cara:
2. Observasi atau pengamatan secara langsung kelapangan atau tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian. Pengamatan tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek-objek yang lain.
3. Kuesioner atau pengumpulan data yang diperoleh dengaan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang disiapkan oleh peneliti dan kemudian untuk dijawab oleh responden.
4. Wawancara (*interview*), yaitu melakukan wawancara langsung kepada produsen.
5. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu mengumpulkan data atau informasi dengan membaca literature-literature dan catatan-catatan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

## Alat Analisis Data

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *statistic nonparametris*, *statistic nonparametris* merupakan terdiri dari beberaap bagian, yaitu antara lain:

* + - 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan ukuran suatu instrumen terhadap konsep yang diteliti. Suatu instrument adalah tepat untuk digunakan sebagai ukuran suatu konsep jika memiliki tingkat validitas yang tinggi, dan sebaliknya. Uji validitas ini digunakan untuk menguji kevalidan instrumen penelitian. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Metode yang digunakan yaitu dengan korelasi produk momen. Jika nilai *corrected item-total correlation* > 0,3 maka seluruh item merupakan valid.

* + - 1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam bukunya, Sujianto mengemukakan bahwa:

*“Reliliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach’s diukur berdasarkan Alpha Cronbach’s 0 sampau 1”*

**KESIMPULAN DAN SARAN**

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 2.2 for windows terlihat bahwa pendapatan memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kesejahteraan pengrajin manik-manik di Kelurahan Gunung Lingai.
2. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 2.2 for windows terlihat bahwa pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kesejahteraan pengrajin manik-manik di Kelurahan Gunung Lingai.
3. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS versi 2.2 for windows terlihat bahwa jam kerja memiliki hubungan signifikan dengan tingkat kesejahteraan pengrajin manik-manik di Kelurahan Gunung Lingai.

## Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan sebagai penutup pada penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa secara umum tingkat kesejahteraan pengrajin manik-manik di Kelurahan Gunung Lingai tergolong sejahtera. Oleh karena itu keberadaan industri kerajinan manik-manik tetap dipertahankan. Pemasaran dapat terus dikembangkan baik kemasyarakat lokal dan regional.
2. Faktor pendukung berupa adanya pemanfaatan mesim terus dapat dilakukan untuk memproduksi stok, sehingga saat permintaan produk meningkat tetap ada barang yang dapat didistribusikan kepada konsumen. Pengenalan promosi ke luar negeri tetap dilakukan dan ditingkatkan guna memperluas jaringan pasar. Bagi pengrajin yang belum memiliki mesin produksi agar dapat melakukan pengadaan mesin tersebut karena sangat membantu dalam produksi dan dapat meningkatkan pendapatan.
3. Diperlukan upaya promosi secara lokal dengan mengikutkan pameran produk kerajinan manik-manik ini dalama *event* tertentu seperti festival, sehingga masyarakat luas menjadi lebih tertarik untuk menggunakan hasil kerajinan manik-manik. Pemerintah daerah sebaiknya memberikan pinjaman modal dengan prosedur yang mudah kepada pengrajin manik-manik guna mengembangkan bisnisnya. Dengan memberikan bantuan modal, secara global dapat mengembangkan sentra industri kerajinan manik-manik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat.

# 

**DAFTAR PUSTAKA**

Amalia, Irwan Ghani dan Siti. 2015. *Alat Analisis Data : Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial.* Yogyakarta: ANDI.

Aulia, Dina. 2017. "Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Batik di Desa Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan". *Skirpsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Indikator Kesejahteraan Rakyat.* Samarinda.

Badan Pusat Statistik. 2019. *Indikator Kesejahteraan Rakyat.* Jakarta: BPS.

BKKBN. 2011. *Badan Koordinasi Keluarga Berencana Naisonal.* Jakarta : Kantor Menteri Kependudukan/BKKBN.

Hasid, H. Zamaruddin. 2013. *Pengantar Statistik Ekonomi* (I. F. Astuti (ed.); II). Mulawarman University Press.

Komala, Dian. 2014. "Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan". Jurusan Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Lampung.

Kurniawan, Titiek. 2015. "Tingkat Kesejahteraan Pengrajin Bambu Di Desa Sendari Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta". Universitas Negeri Yogyakarta.

Nugroho, Rofi Taufik. 2017. "Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pengrajin Industri Bata Merah Di Kecamatan Pataruman Jawa Barat". Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Prabawa, S. 1998. *Sumber Daya Keluarga dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Studi di Desa Wates Jaya, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat)*. Institusi Pertanian Bogor.

Pradipta, Mutiara. (2017). "Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi Di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman". *Jurnal*, *7*, *No. 1,1*.

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.* Bandung: PT. Refika Pratama.

Sujarno. 2008. *Ananlisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. Universitas Sumatra Utara. Medan.

Sumardi, Mulyanto dan Hans Dieter Evers. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok.* Jakarta: CV. Rajawali Citra Press.

Suud, Muhammad. 2006. *Orientasi Kesejahteraan Sosial.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tarigan, Robinson. 2004. *Perencanaan Pembangunan Wilayah.* Jakarta: P.T. Bumi Aksara.

Teguh, Muhammad. 2014. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi.* Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.